

MODEL PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BELAJAR MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN TEKNIK VOKAL MAHASISWA PESERTA MATA KULIAH VOKAL 3 DI PRODI MUSIK UPI

Diah Latifah ¹

Rita Milyartini ²

Abstrak : Kemampuan untuk belajar mandiri, merupakan salah satu keterampilan hidup yang perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon tenaga profesional di bidang pendidikan. Seorang pendidik musik yang profesional dituntut untuk mampu bernyanyi dengan baik. Penguasaan kompetensi bernyanyi tidak dapat dilepaskan dari kompetensi untuk belajar mandiri. Penelitian ini berfokus pada Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri untuk meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Karena keterbatasan waktu penelitian penerapan model pembelajaran hanya dapat diamati pada satu siklus saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran memberikan implikasi positif terhadap kemampuan melakukan evaluasi diri yang dianggap sebagai bagian dari kemampuan belajar mandiri.

Abstract : The ability to learn independently, is one of life skills that need to be owned by the students as future professionals in the field of education. A professional music educator is required to be able to sing well. Mastery of singing competence can not be separated from competencies to learn independently. This study focuses on Independent Learning Ability Development Model to improve student mastery of Vocal Technique Participants. The research method is conducted using class action research. Due to time constraints the research application of the learning model can only be observed in one cycle. The results showed that the application of learning models provide a positive implication on the ability to perform self-evaluation which is considered as part of independent learning skills.

Kata kunci : Model, Teknik Vokal, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan sehari-hari, kebanyakan mahasiswa masih memiliki tradisi belajar bergantung pada dosen. Hal ini terkait dengan berbagai mata kuliah baik yang bersifat praktek maupun teori. Kecenderungan untuk menunggu materi dari dosen, tidak mempelajari kembali hal-hal yang telah dibicarakan, akan terlihat jelas bila dosen mengembangkan evaluasi proses dalam perkuliahan. Jarang terlihat mahasiswa belajar di perpustakaan, diskusi kelompok atau melakukan latihan praktek di luar jam perkuliahan, kecuali mendekati saat-saat ujian. Indikasi ini juga menjadi cermin, apakah dosen sudah menciptakan tantangan dalam proses pembelajaran, atau dose senantiasa mencekoki mahasiswanya.

Penelitian tentang "Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri"

dilatarbelakangi oleh pengalaman empirik dalam membina mata kuliah vokal di program studi pendidikan musik UPI. Cukup banyak mahasiswa yang sesungguhnya memiliki modal suara baik. Selama perkuliahan kehadiran mereka juga baik. Bantuan dan arahan dosen dalam pembelajaran di kelas seringkali menunjukkan kemajuan yang berarti pada mahasiswa, namun kemajuan yang telah dicapai dalam pertemuan tatap muka tersebut, mayoritas terlupakan kembali pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi proses ini, diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya belajar saat bertemu dengan dosen di kelas, sehingga kemajuan khususnya dalam teknik vokal amat lambat diperoleh.

Penguasaan teknik vokal merupakan proses. Kesadaran diri akan mekanisme

perubahan berbagai organ produksi suara, sensasi getaran suara dan kontrol terhadap kualitas produksi suara merupakan hal-hal yang perlu dikuasai mahasiswa saat mempelajari teknik vokal. Penguasaan teknik vokal membutuhkan ketekunan dalam berlatih. Persoalan teknik vokal yang dihadapi masing-masing individu tidak selalu sama walaupun mereka belajar bersama-sama dalam penguasaan teknik vokal tersebut. Sebagai contoh dalam perlakuan yang sama, namun masalah yang dihadapi mahasiswa A dengan mahasiswa B bisa berbeda. Mahasiswa A menghadapi durasi nafas pendek, sementara mahasiswa B menghadapi persoalan kesadaran bagian tubuh mana yang harus berkembang. Menghadapi persoalan demikian diperlukan satu strategi tertentu, bila kita ingin meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan kualitas hasil belajar.

Karakteristik pembelajaran vokal yang demikian memang membutuhkan kerja individual atau bengkel individu. Melalui bengkel individu ini setiap mahasiswa dapat dibantu memperbaiki kekurangannya. Idealnya pembelajaran vokal memang dilakukan secara individual, namun jumlah mahasiswa yang harus dilayani tidak berimbang dengan jumlah dosen dan tugas yang harus diemban. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi tertentu agar kebutuhan masing-masing mahasiswa dapat terpenuhi dengan baik, walaupun proses pembelajaran dilakukan secara kelompok atau kelas kecil dengan jumlah maksimal lima belas orang.

Kemauan dan kemampuan belajar mandiri menjadi salah satu aspek penting yang perlu diupayakan, dalam perkuliahan kelompok vokal. Kemampuan diperoleh melalui proses belajar, dan proses belajar hanya terjadi bila ada kemauan atau motivasi untuk belajar. Bila mahasiswa terlihat belum mampu belajar mandiri, ada kemungkinan motivasi belajar sendiri tidak atau kurang. Mengapa mahasiswa kurang termotivasi? Ada apa dengan proses pembelajaran, sehingga mereka kurang termotivasi?

Apakah menjemukan? Apakah kurang menantang? Apakah terlalu sulit? Apakah melelahkan? Apakah mereka kurang dihargai? Atau ada alasan lainnya?

Ada beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab timbulnya masalah mahasiswa tidak melakukan latihan di luar perkuliahan. Bila persoalan tersebut dilihat dari kacamata teori belajar perilaku : Stimulus – Respon, maka ada peluang stimulus yang ada di lingkungan mahasiswa belum mampu membangkitkan respon yang diharapkan. Bila persoalan tersebut dilihat dari sisi mahasiswa sebagai orang dewasa muda, maka penentuan stimulus yang disiapkan oleh dosen perlu dikaji lagi berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Apakah stimulus yang diberikan mampu memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mandiri? Mungkin strategi pembelajaran perlu disempurnakan.

Pengembangan model pembelajaran sebagai landasan konseptual dalam strategi pembelajaran, merupakan fokus penelitian ini dengan harapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Hal utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini ialah "cara mengembangkan kemandirian belajar" vokal. Upaya pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui dua tahap.

Tahap pertama dilakukan melalui studi pendahuluan dengan menggunakan pertanyaan penelitian: (1) Mengapa mahasiswa tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar mandiri di luar perkuliahan tatap muka?; (2) Bagaimanakah tanggapan mahasiswa dan observer tentang strategi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya?

Tahap kedua yakni riset tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan. Masalah yang akan dikaji meliputi: (1) Bagaimanakah dampak penerapan model pembelajaran terhadap

kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri di luar jam perkuliahan?; (2) Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap penguasaan teknik vokal mahasiswa?

Tujuan Penelitian: (1) Mengkaji faktor-faktor penghambat motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri; (2) Memberikan alternatif pemecahan masalah berkaitan dengan lemahnya kemampuan belajar mandiri mahasiswa, dalam perkuliahan vokal khususnya vokal 3; (3) Mengkaji implikasi penerapan "Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri" terhadap kemampuan belajar mandiri; (4) Mengkaji implikasi penerapan "Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri" terhadap penguasaan teknik vokal

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan belajar mandiri merupakan bagian dari kecakapan hidup yang amat dibutuhkan oleh seorang pendidik yang profesional. Perkembangan ilmu pengetahuan, dinamika perubahan sosial dan berkembangnya kompleksitas permasalahan pendidikan, menurut seorang pendidik profesional untuk melakukan pengembangan diri, kemampuan belajar mandiri menjadi penting dalam rangka pengembangan diri untuk mengimbangi dinamika perubahan dan tantangan tersebut.

Ada dua istilah dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan pengertian kemampuan belajar mandiri, yakni *independent learning* dan *self directed learning*. Istilah *independent learning* didefinisikan oleh Holec (1981) dalam Hodgson, sebagai *the ability to take charge of one's learning*" atau kemampuan individu untuk mengontrol proses belajar yang dilakukannya sendiri (2005:1) Ciri-ciri bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri antara lain mampu menentukan pilihan yang tepat dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya. Senada dengan Hodgson, Kesten menjelaskan bahwa keputusan yang bertanggung jawab tersebut dibuat atas dasar

kebutuhan belajarnya. *Independent learning is that learning in which the learner, in conjunction with relevant others, can make the decisions the necessary to meet the learner's own learning needs.*" (Kesten, p.3)

Kebutuhan belajar seseorang tidak bisa disama ratakan. Setiap individu memiliki minat, pengetahuan dasar, permasalahan belajar, gaya belajar dan pengalaman belajar yang mungkin berbeda satu sama lain. Dalam mempelajari materi yang sama, seseorang mungkin memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, karena permasalahan belajar yang dihadapinya berbeda. Membantu individu agar mampu belajar mandiri sesungguhnya mendorong individu untuk memaknai dirinya berlandaskan pada pemahaman mengapa dan bagaimana suatu pengetahuan baru berhubungan dengan pengalamannya, minat, dan kebutuhannya.

Menurut Darmayanti (2005:1) belajar mandiri adalah proses dimana seseorang mengambil inisiatif, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam melakukan diagnosa kebutuhan-kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

model proses belajar mandiri lebih mengutamakan satu proses penyadaran diri individu berdasar pengalaman belajar yang dialami. Salah satu faktor penting dalam pengembangan kemampuan belajar mandiri adalah menarik perhatian dan keinginan peserta didik untuk belajar. Seseorang akan termotivasi untuk belajar bila aktivitas belajar memiliki makna, karena pengetahuan atau keterampilan yang diperolehnya dapat dirasakan manfaatnya dan sesuai dengan keinginannya. Proses belajar mandiri memberikan suatu dorongan pengembangan secara bebas sesuai dengan kepribadian anak, memebrikan kepercayaan penuh dan penguatan keada anak untuk mengembangkan diri melalui serangkaian pengalaman belajar.

Beberapa model pembelajaran yang dijadikan pembandingan dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah :

1. Model pembelajaran partisipatif, dalam model ini mengembangkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri, (2) menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan bersama dan partisipatif, (3) diagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik, (4) merumuskan pola pengalaman belajar, (5) melakukan dan menggunakan pengalaman belajar ini dengan metode dan teknik yang memadai, (6) mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis kembali kebutuhan-kebutuhan belajar.
2. Model pembelajaran *learning self control*, kunci utama dalam model ini ialah dalam pengendalian rangsangan yang berbentuk mengubah lingkungan. Model ini memiliki tahapan, yaitu: (1) tahap pertama, memperkenalkan prinsip perilaku, (2) tahap kedua, membangun landasan berpijak, (3) tahap ketiga, menyusun program pengontrol diri, (4) memantau dan memperbaiki program
3. Model pembelajaran individual dengan prinsip *mastery learning*, model ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip bahwa segala strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dalam rangka mengembangkan penguasaan kompetensi secara tuntas senantiasa perlu memperhatikan perbedaan individual dari peserta didik. Model ini memiliki tahapan, yaitu: (1) tahap pertama, tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar, (2) tahap kedua, bantuan untuk mengatasi masalah belajar, (3) tahap ketiga, menetapkan tujuan pembelajaran, (4) tahap keempat, pengorganisasian materi dan strategi pembelajaran, (5) tahap kelima, tes formatif, (6) tahap keenam, tes sumatif
4. Model kemandirian aktif pembelajaran praktik kesenian, model ini

menitikberatkan pada keaktifan mahasiswa untuk kreatif terhadap materi ajar, sehingga mampu menghasilkan kemandirian mahasiswa dalam mewujudkan praktik kesenian (musik, tari, teater, pedalangan, dll) secara memuaskan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran vokal William Vennard menjelaskan "*learning to sing is a slow and patient undertaking, in which a good ear is the prerequisite, the imagery is an aid supplied by the teacher, and the experience is gradually accumulated until it is so powerful that merely calling up the memory will reproduce it.*" Menurut Vennard belajar bernyanyi merupakan proses yang lambat dan perlu kesabaran, sehingga dibutuhkan pendengaran yang baik, bantuan imajinasi oleh guru dan pengalaman yang terakumulasi sebagai kekuatan memori yang suatu saat dapat direproduksi kembali. Memperhatikan pendapat Vennard tersebut kelihatannya posisi dosen tidak terlalu salah, namun menggarisbawahi pernyataan terakhir dari Vennard bahwa perlu ada pengalaman yang terakumulasi, kiranya diperlukan latihan terus menerus secara mandiri dari mahasiswa. Hal ini penting agar diperoleh suatu kekuatan memori terhadap apa yang telah dipelajari sehingga menjadi bagian dari kemampuan diri yang dapat direproduksi kembali.

Konsep kemandirian dalam pembelajaran musik menurut Regelsky (1982:329) mengutamakan beberapa aspek yang berbasis pada:

1. Ketertarikan siswa. Siswa belajar untuk mengeksplorasi atau membuat eksperimen dengan sumber-sumber belajar variatif yang dikumpulkan, atau menyatukan bahan berbasis pada suatu topik, area, ketertarikan siswa, atau kemahiran siswa. Siswa berkembang dalam mengembangkan bunyi musik sesuai keterampilan yang dimiliki, ketertarikannya, dan pengembangan mandiri, bereksperimen dalam situasi yang diinginkan sesuai ketertarikannya.
2. Kebebasan. Anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi secara sebenarnya

sesuai pilihan siswa. Misalkan memberikan kebebasan siswa untuk membaca dan mengembangkan suatu cerita sinopsis dan mendengarkan produksi *highlite music theater* yang mereka kaji dan relevan bagia selera mereka.

3. Eklektive; siswa diberikan kesempatan untuk memadukan berbagai konsep yang ditangkap melalui kepekaan pendengaran, dan menyusun konsep bunyi baru dari pengalaman dengar yang diperoleh dalam pengalaman musik. Dalam pengalaman belajar vokal, misalnya siswa mampu mendengar apa yang dia produksi dan diproduksi oleh orang lain, dan mengkaji konsep produksi vokal yang dia lakukan untuk ditingkatkan, atau memperbaiki kelemahan yang dia dapat, sesuai dari style musik yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan tahapan yang telah direncanakan.

Terdapat dua tahap pelaksanaan riset yaitu riset pendahuluan dan riset pengembangan model pembelajaran. Riset pendahuluan dilakukan untuk mempertajam fokus-fokus permasalahan yang akan coba diatasi melalui perbaikan strategi pembelajaran di kelas yakni berupa model pembelajaran. Riset pengembangan model pembelajaran dilakukan melalui tahap perancangan, penerapan model dan evaluasi model pembelajaran.

Upaya pemecahan masalah penelitian yang berfokus pada bagaimana menumbuhkan kemandirian blajar pada mahasiswa peserta mata kuliah vokal 3 dilakukan dengan menggunakan disain penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencoba memahami kasus “kurangnya motivasi belajar mandiri” dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan penggalian informasi secara tidak langsung yang dilakukan melalui angket, analisis tampilan rekaman video dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data tersebut dilengkapi dengan instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar koding untuk mengkategorisasi hasil studi pustaka, angket, daftar pertanyaan untuk interview dan lembar penilaian teknik vokal.

Tahapan pengolahan data dilakukan dengan :

1. Mentabulasi data dari masing-masing instrumen, dengan tabulasi dapat dilihat aspek-aspek apa saja yang dinyatakan dalam berbagai instrumen sebagai faktor pengahambat bagi tumbuhnya motivasi belajar mahasiswa.
 2. Setelah ditabulasi kemudian dipilih data mana yang signifikan untuk ditindaklanjuti dalam perancangan model pembelajaran. Hasil kajian dijadikan rambu-rambu dalam memutuskan desain rancangan model pembelajaran
 3. Setelah model dibuat dilakukan penerapan model pada siklus pertama, pada tahap ini data hasil angket dan interview terhadap mahasiswa diintegrasikan dalam kategori aktivitas belajar mahasiswa di luar tatap muka
 4. Hasil kajian kemdian dibandingkan dengan data hasil observasi untuk membuktikan hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kemampuan teknik vokal mahasiswa
- Aspek teknik vokal yang diklarifikasi atau diamati yaitu: kapasitas nafas, kesadaran akan teknik pernafasan, kestabilan dalam mengorganisasikan nafas, produksi suara (meliputi kejernihan suara, ketepatan nada, kestabilan nada, placement, kelenturan suara, penguasaan peralihan register, dan perkembangan wilayah suara), integrasi teknik pernafasan dan produksi suara dalam membawakan lagu.

5. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah menjadi gambaran perkembangan teknik vokal mahasiswa dalam kelompok mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar mandiri dengan baik, dan mahasiswa yang belum melakukan kegiatan belajar mandiri dengan baik.
6. Penerapan model dinyatakan berhasil memberikan solusi pemecahan masalah jika mahasiswa mampu melakukan kegiatan belajar mandiri, dan ada peningkatan penguasaan teknik vokal yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran.

No	Faktor yang Berpengaruh	Ya	Tidak	Catatan
1	Cara dosen mengajar	-	100%	
2	Materi yang dipelajari	40%	60%	Berkaitan dengan faktor kesulitan lagu, jenis lagu dan berkaitan dengan kemampuan membaca notasi
3	Konsistensi jam perkuliahan	80%	20%	
4	Ruangan belajar	100%	-	
5	Kejelasan tujuan pembelajaran	10%	90%	
6	Prosedur dan teknik evaluasi/penilaian hasil belajar	-	100%	
7	Durasi jam belajar per pertemuan	10%	90%	
8	Lain-lain:			
	• Konsentrasi belajar	70%	30%	
	• Masalah pribadi	30%	70%	
	• Masalah keluarga	20%	80%	

No	Aspek Strategi Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan
1	Pengaturan jam perkuliahan	70%	20%	Satu orang tidak menjawab
2	Pemilihan materi pembelajaran	50%	50%	
3	Pemilihan metode pembelajaran	10%	90%	
4	Penggunaan media pembelajaran	40%	50%	
5	Penggunaan teknik evaluasi	-	100%	
6	Tahapan belajar	-	100%	
7	Sikap dan respon dosen terhadap hasil belajar mahasiswa	10%	90%	

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Riset Pendahuluan

Riset pendahuluan berusaha mengungkap kondisi awal berkaitan dengan dua hal yaitu mengapa mahasiswa tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar mandiri di luar perkuliahan tatap muka dan bagaimanakah tanggapan mahasiswa serta observer tentang strategi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya?

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mandiri mahasiswa masih rendah. Hanya 20% dari 10 orang mahasiswa peserta kuliah vokal tiga yang melakukan latihan rutin secara mandiri di luar perkuliahan. Rata-rata mereka berlatih tiga sampai empat kali per minggu dalam durasi keseluruhan sekitar empat jam. Sisanya 80% menyatakan latihan tidak tentu. Dalam latihan yang tidak tentu tersebut, mereka berlatih kurang dari satu jam. Ada pula yang menjelaskan hanya berlatih bila sedang *mood*. Kalau sedang *mood* bisa latihan sampai satu jam.

Analisis hasil penelitian tentang pendapat mahasiswa terhadap perkuliahan vokal yang telah mereka ikuti, khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor penyebab yang perlu mendapat perbaikan, yaitu:

Selain tanggapan mahasiswa, diperoleh pula tanggapan dosen observer, bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran telah baik, hanya volume suara berkaitan dengan arahan maupun contoh dosen, kurang terdengar, karena berbenturan dengan bunyi diluar. Posisi media pembelajaran, seperti piano dianggap kurang kondusif untuk memberi instruksi sambil mengiringi dan mengamati cara mahasiswa memproduksi suara.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, perlu diupayakan strategi untuk memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa meliputi:

- Pemahaman mahasiswa tentang bagaimana berlatih teknik vokal
- Pemahaman mahasiswa tentang teknik vokal
- Saran-saran berlatih dengan efektif dan efisien berkenaan dengan pengaturan waktu dan tempat berlatih
- Penggunaan media pembelajaran dan perbaikan metode berkaitan dengan sikap dan respon dosen dalam menanggapi kesulitan mahasiswa

2. Perancangan Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri

Hasil studi pendahuluan dan hasil kajian pustaka merupakan referensi utama

dalma perancangan “Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri”. Hal-hal utama yang dapat dikaji berdasarkan kajian pustaka yaitu:

- a. Adanya kebutuhan belajar pada orang dewasa yang dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan mereka
- b. Motivasi belajar tumbuh karena manfaat belajar dapat segera dirasakan
- c. Respon positif yang diharapkan dari suatu proses belajar membutuhkan penguatan, agar respon tersebut menjadi bagian dari kompetensi yang terkuasai dengan baik
- d. Ada kebutuhan aktualisasi diri melalui tantangan
- e. Kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan waktu penguasaan materi/keterampilan tertentu yang berbeda pula

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dirancanglah ”Model pengembangan kemampuan belajar mandiri” komponen yang dikembangkan dalam model tersebut mencakup:

- Syntax atau tahapan belajar yang dilampai yang meliputi: (1) tahap diagnostik, dilakukan untuk mengetahui persoalan teknik vokal, kesulitan belajar dan evaluasi kemampuan belajar mahasiswa, (2) mengkomunikasikan tujuan pembelajaran untuk masing-masing mahasiswa, (3) Strategi pembelajaran kelas untuk pencapaian kompetensi dasar bagi semua mahasiswa, (4) remedial untuk mengatasi masalah yang dihadapi masing-masing individu, (5) evaluasi proses oleh dosen dan mahasiswa, (6) diskusi tentang program pembelajaran mandiri, (7) reportase latih oleh mahasiswa
- Sistem sosial yakni gambaran tentang peran dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, struktur pengorganisasian lingkungan belajar
- Prinsip reaksi yakni aturan main yang diberlakukan dalam merespon apa yang telah dilakukan mahasiswa dan

mengarahkan pembelajaran sesuai apa yang ingin dicapai

- Dampak langsung dan tidak langsung dari penerapan model pembelajaran

3. Hasil Penerapan Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri

a. Dampak Penerapan Model terhadap Kemampuan Belajar Mandiri

Dampak penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan belajar mandiri diamati dalam dua kemampuan yakni kemampuan melakukan evaluasi diri dan kemampuan untuk menyusun dan melaksanakan program belajar mandiri.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan kemampuan belajar mandiri, 80% mahasiswa dapat melakukan evaluasi diri dengan baik, dan 60% mahasiswa dapat menyusun serta menerapkan program belajar sesuai keinginan masing-masing mahasiswa. Dibandingkan dengan data hasil riset pendahuluan maka dapat diketahui terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu merancang dan menerapkan program belajar mandiri sebanyak 40%. Data-data ini memberi petunjuk bahwa penerapan model pengembangan kemampuan belajar mandiri dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri.

b. Dampak Penerapan Model Terhadap Peningkatan Penguasaan Teknik Vokal

Dampak penerapan model pembelajaran terhadap peningkatan penguasaan teknik vokal diamati dengan menggunakan indikator yakni penguasaan teknik pernafasan, penguasaan penempatan suara, penguasaan artikulasi serta integrasi ketiga teknik tersebut dalam membawakan lagu. Dari segi penguasaan teknik pernafasan, 50% mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya, sedangkan 50% lainnya

belum menguasai teknik pernafasan dengan baik karena pada berbagai aspek teknik pernafasan seperti durasi nafas, kesadaran akan pengembangan tubuh, kemampuan mengontrol pernafasan dan kestabilan penggunaan teknik diafragma masih amat labil.

Dalam kemampuan menempatkan suara sebelum penerapan model pembelajaran ada empat orang mahasiswa memiliki kemampuan baik, enam orang sisanya masih memiliki masalah. Kebanyakan mereka masih sering menekan pita suara saat bernyanyi. Setelah dilakukan penerapan model dari enam mahasiswa yang bermasalah ada dua mahasiswa yang dianggap mampu mengatasi persoalan penempatan suara, dan mengalami peningkatan penguasaan teknik tersebut secara stabil.

Begitu pula dalam kemampuan artikulasi, sebelum penerapan model hanya empat orang yang memiliki kemampuan artikulasi dengan baik sementara sisanya masih dianggap memiliki masalah artikulasi. Misalnya tidak membuka rongga mulut dengan baik, lidah masih sering ditarik dan tidak rileks, bibir terlalu kaku sehingga kualitas penyuaran kata atau kalimat tidak jelas. Setelah penerapan model satu orang mahasiswa dari kelompok yang baik mengalami peningkatan sedikit, dua mahasiswa dari kelompok yang punya masalah artikulasi berhasil memperbaiki kekurangannya.

Berdasarkan hasil observasi kemajuan yang diperoleh mahasiswa dalam mengintegrasikan teknik dalam membawakan lagu, belum begitu berarti. Hanya satu mahasiswa yang mengalami kemajuan pesat, dua orang lainnya mengalami perubahan peningkatan kemampuan yang berarti, dibandingkan kemampuan mereka sebelum penerapan model pembelajaran. Perubahan nyata untuk kemampuan mengintegrasikan teknik ke dalam lagu, memang menuntut kesiapan yang matang baik dalam penguasaan materi lagu maupun kestabilan penguasaan teknik

vokal. Kebanyakan mahasiswa memang belum mandiri dalam mempelajari lagu. Mahasiswa masih memiliki ketergantungan pada bimbingan dosen di kelas. Lagu-lagu yang dipelajari adalah lagu yang pernah diajarkan oleh dosen. Inisiatif untuk menguasai lagu sebelum diajarkan dosen belum nampak pada mahasiswa. Akibatnya bila mahasiswa pernah tidak hadir mengikuti perkuliahan, ia tidak menguasai lagu yang diminta dosen untuk dinyanyikan di kelas.

KESIMPULAN

Penerapan model pengembangan kemampuan belajar mandiri pada pembelajaran vokal 3 di program studi pendidikan musik dengan subjek penelitian sebanyak sepuluh orang memberikan implikasi yang tidak sama pada kemampuan belajar mandiri dan penguasaan teknik vokal. Penerapan model pembelajaran memberikan implikasi positif terhadap kemampuan melakukan evaluasi diri yang dianggap sebagai bagian dari kemampuan belajar mandiri.

Implikasi penerapan model pembelajaran terhadap penguasaan teknik vokal mahasiswa belum menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Secara umum hasil penerapan model pembelajaran menjelaskan bahwa model pengembangan kemampuan belajar mandiri yang diterapkan mampu membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan belajar vokal secara mandiri. Namun demikian dampak penerapan model pembelajaran terhadap penguasaan teknik vokal, terutama dalam hal integrasi teknik ke dalam lagu belum menampakkan hasil yang diharapkan.

Faktor utama penyebab kurangnya motivasi belajar mandiri, yang berhasil diungkap adalah kesulitan tempat berlatih, padatnya kegiatan akademik, maupun kegiatan penunjang akademik, dan suara bising yang masuk dalam ruang perkuliahan.

Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penyempurnaan penerapan model pembelajaran dalam waktu yang relatif lebih teratur. Durasi waktu

penelitian untuk mengamati perubahan perilaku, khususnya berkaitan dengan penguasaan teknik vokal diprediksi memerlukan waktu sekitar dua sampai tiga bulan. Pengamatan lebih teliti dengan keterlibatan observer secara aktif, perlu dilakukan dalam siklus kedua dengan harapan dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Regelski Thomas, (1982), *Teaching General Music*, New York : Schirmers Book
- Budidharma, Pra., (201) *Metode Vokal Profesional*, PT. Elex Media Komputindo Jakarta
- Chance Paul, (1979), *Learning and Behavior*, Belmont : Wadsworth
- Darmayanti, Tri., (2005), *Self-Directed Learning Readiness Scale: Adapatasi Instrumen Penelitian Belajar Mandiri*, PTJJ UT Volume 2-2
- Dewey John, (2002), *Pengalaman Pendidikan*, Yogyakarta:Kepel
- Free, Marcie., (2002), *Vocal Technique*, Tersedia <http://www.marciefree.com/vocaltechnique.htm> (28 Oktober 2002)
- Hilda Karli, et all., (2002), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Bina Media Informasi
- Hirata, Andrea., (2005) *It's Your Life : Ironi Independensi Mahasiswa*, Kolom Kampus Suplemen Pikiran Rakyat.htm (24 November 2005)
- Hodgson, Sue. (2005) *Independent Learning*, Tersedia http://www.hull.ac.uk/studyadvice/independentlearning_pub.htm (24 November 2005)
- Jones, L.David., (2000), *Applying Tecnique to Repertoire*, Tersedia <http://www.info@voiceteacher.com> (9 Januari 2003)
- Jones, L.David., (2000), *Psycological Hints for Teaching Singing*, Tersedia <http://www.info@voiceteacher.com/psych.html> (9 Januari 2003)
- Joyce, Bruce; Weil, Marsha(1986), *Models of Teaching*, Prenctice Hall, Inc: New Jersey-USA
- Madaule, Paul., (2002), *Earobics-Menemukan Keajaiban Pendengaran Untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, Bandung:Kaifa.
- Masson, Paul., (2003) *Voice Training*, Tersedia <http://www.paulmason.com/support.html> (31 Januari 2003)
- Martinis Yamin, (2004), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: GP Press
- Schoonmaker, Bruce., (2004), *How to Practice Voice*, Tersedia <http://www.singersukmusicandsingingarticles.htm> (30 Oktober 2004)
- Schoonmaker, Bruce., (2004), *Singing Without Technique*, Tersedia <http://www.singersukmusicandsingingarticles.htm> (30 Oktober 2004)
- Siskandar, (2003), *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, Jakarta:Puskur Departemen Pendidikan Nasional
- Sunardi, (2001) *Model Kemandirian Aktif Pembelajaran Praktik Kesenian di Perguruan Tinggi*, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/41/sunardi.htm> (23 Agustus 2005)
- Wheeler B., Gertude., (), *Tools for Speaking and Singing*, G.Schirmer:New York
- William L.Heward, et al, (1984), *Focus on Behavior Analysis In Education*. New York: Merrill